
EVALUASI *PHARMACY SUPPORT SYSTEM* (PSS) UNTUK Mendukung
PENGELOLAAN OBAT DI PUSKESMAS KABUPATEN BANTUL MENGGUNAKAN MODEL
HOT FIT

EVALUATION OF *PHARMACY SUPPORT SYSTEM* (PSS) TO SUPPORT DRUG
MANAGEMENT AT BANTUL PRIMARY HEALTH CENTERS BY USING HOT FIT MODEL

Listiana Hidayati

Prodi Farmasi, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

e-mail : listiana.mumtaz@gmail.com

INFO ARTIKEL

A B S T R A K / A B S T R A C T

Kata Kunci :
pharmacy
support system,
model HOT FIT,
pengelolaan
obat,
puskesmas

Pusat Kajian dan Konsultasi: Industri, Manajemen dan Pelayanan Kefarmasian Universitas Gadjah Mada sedang dalam proses mengembangkan software sistem informasi manajemen yang disebut *Pharmacy Support System* (PSS). Dalam tahapan pengembangan software PSS sebelum diimplementasikan, perlu dilakukan evaluasi penggunaan PSS karena akan menilai kualitas teknologi, manfaat yang didapatkan, dan untuk menemukan masalah potensial yang akan dihadapi oleh pengguna dan organisasi khususnya dalam bidang manajemen perbekalan farmasi di puskesmas. Tujuan penelitian ini melakukan evaluasi PSS dan mengetahui hubungan antara kualitas teknologi terhadap pengguna PSS, kualitas teknologi terhadap organisasi, pengguna PSS terhadap manfaat dan organisasi terhadap manfaat penggunaan PSS di puskesmas kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik *cross sectional* yang dilakukan di puskesmas kabupaten Bantul. Subyek penelitian adalah apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang mengelola perbekalan farmasi di puskesmas kabupaten Bantul. Metode untuk menganalisis menggunakan model HOT-Fit. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Analisis data kuesioner dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis korelasi Spearman Rank.

penggunaan PSS, tingkat penggunaan dan kepuasan pengguna PSS di puskesmas kabupaten Bantul berkisar antara 70-77%, semuanya masuk dalam kategori baik. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas teknologi dan pengguna PSS ($r = 0,696$; $p < 0,05$). Kualitas teknologi PSS ada hubungan dengan organisasi ($r = 0,529$; $p < 0,05$). Pengguna PSS ada hubungan dengan manfaat penggunaan PSS ($r = 0,551$; $p < 0,05$). Organisasi tidak ada hubungan dengan manfaat penggunaan PSS ($r = 0,335$; $p > 0,05$)

Center of Study and Consulting: Industrial, Management and Pharmaceutical Services Gajah Mada University is developing a management information system software called Pharmacy Support System (PSS). In phase of development PSS before implementation, needed to evaluate PSS utilization to asses technology quality, net benefit and to find potential problem which will be faced by both user and organization particulary on management of pharmaceutical supplies in Bantul primary health center. The purpose of this research is to evaluate PSS utilization and determine the relationship PSS technology quality to PSS users, PSS technology quality to organizations, PSS users to net benefits and organizations to net benefits of PSS utilization in Bantul primary health centers.

Keywords :
pharmacy support
system, HOT FIT
model, drug
management,
primary health
centers

This research is a cross sectional analytic research conducted in Bantul primary health centers. The research subjects were 23 pharmacists and pharmaceutical technical manpower who manage pharmaceuticals in Bantul primary health centers. A method for analyzing use HOT-Fit model. The research instruments used were questionnaire and interview. Questionnaire datas were analyzed both descriptively and Spearman Rank correlation analysis.

The results of research shows that respondents asses PSS technology quality, organization support, net benefits, level of use and satisfaction of PSS users in Bantul primary health centers on range 70-77%, considered good. The results of correlation analysis shows that there is a relationship PSS technology quality to PSS user ($r = 0.696$; $p < 0.05$). There is a relationship between PSS technology quality to organization ($r = 0.529$; $p < 0.05$). There is a relationship PSS user to net benefit ($r = 0.551$; $p < 0.05$). There is not a relationship Organization to net benefit ($r = 0.335$; $p > 0.05$)

A. PENDAHULUAN

Penggunaan sistem informasi dewasa ini sudah semakin meluas untuk mendukung proses bisnis dalam sebuah organisasi tak terkecuali peran pentingnya dalam organisasi di sektor kesehatan. Menurut McLeod dan Schell (2008) sistem informasi dapat menjadi keunggulan kompetitif yakni organisasi tidak perlu sepenuhnya mengandalkan sumber daya fisik saat terlibat dalam persaingan. Dengan kata lain, penerapan sistem informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi.

Dalam Undang-Undang no.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan telah diamanatkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisiensi diperlukan informasi kesehatan yang diselenggarakan melalui sistem informasi dan lintas sektor. Penyelenggaraan layanan kesehatan masyarakat melalui puskesmas merupakan kegiatan yang membutuhkan proses pencatatan dan pengolahan data yang cukup kompleks. Dibutuhkan suatu sistem informasi yang dapat menangani berbagai macam kegiatan operasional puskesmas (Wahyudi, 2011).

Kebanyakan puskesmas di daerah Bantul belum menerapkan sistem informasi dengan optimal. Pengelolaan data perbekalan farmasi dilakukan secara manual. Pusat Kajian dan Konsultasi: Industri, Manajemen dan Pelayanan Kefarmasian Universitas Gadjah Mada telah mengembangkan software sistem informasi manajemen yang disebut *Pharmacy Support System*. Salah satu metode untuk analisis suatu sistem informasi adalah dengan menggunakan model HOT-Fit model. Model HOT-Fi merupakan model yang komprehensif untuk mengukur penggunaan sistem informasi. HOT-Fit model terdiri atas *human, organization, dan technology*. Untuk memperoleh manfaat dari penerapan sistem informasi, diperlukan kesesuaian antara faktor pengguna dengan organisasi, organisasi dengan teknologi, dan faktor pengguna dengan teknologi (Yusof dkk., 2006).

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada pengguna PSS. Responden untuk kuesioner adalah 23 apoteker

dan tenaga teknis kefarmasian yang pernah menggunakan PSS di puskesmas kabupaten Bantul. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan sosialisasi PSS, uji coba penggunaan pengisian kuesioner dan wawancara. Pada uji coba penggunaan PSS, responden diminta untuk memasukkan data resep dan transaksi penjualan, pembelian, barang ED atau rusak dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang melakukan pengelolaan perbekalan farmasi di puskesmas Kabupaten Bantul.

Setelah instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas, item pertanyaan dari semua variabel yang valid dan reliabel bisa digunakan untuk mencari data. Hasil data penelitian dilakukan analisis hasil kuesioner yaitu dengan Analisis Deskriptif Subjek Penelitian, Uji Normalitas, Analisis Deskriptif variabel penelitian, Analisis Korelasi Spearman Rank. Analisis korelasi Spearman Rank ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel tidak membentuk distribusi normal (Sugiyono, 1999).

Variabel dan Indikator Kuesioner

Variabel	Subvariabel	Indikator
Teknologi	Kualitas sistem	Kemudahan penggunaan
		Kelengkapan
		Kehandalan
		Kemudahan dipelajari
		Keamanan
	Kualitas informasi	Informasi lengkap
		Informasi akurat
		Informasi mudah dipahami
		Informasi dapat diuji kebenarannya
		Informasi selalu tersedia
		Informasi yang relevan dengan pekerjaan
		Kualitas layanan
	Respon cepat	

		Memiliki sikap empati	
		Menyelesaikan masalah sampai selesai	
Manusia	Penggunaan sistem	Minat dalam menggunakan PSS	
		Mempermudah pekerjaan	
		Mengikuti pelatihan	
		Ketrampilan	
	Kepuasan pengguna	Membantu pekerjaan	
		Menghemat waktu	
		Senang bekerja dengan PSS	
		Memuaskan	
		Kemampuan PSS sesuai dengan tugas	
Organisasi	Struktur organisasi	Penerimaan pegawai	
		Pekerjaan sesuai latar belakang pendidikan	
		Komunikasi organisasi dengan pegawai	
		Pelatihan bagi pegawai	
		Pengawasan konflik oleh organisasi.	
		Hubungan baik dengan organisasi	
		Mengikuti inovasi baru dari organisasi	
		Hubungan baik dengan pegawai lain	
		Ketrampilan dan keahlian yang berkembang	
	Lingkungan organisasi	Perencanaan penerapan PSS	
		Organisasi mendukung implementasi PSS	
		Organisasi tanggap terhadap permasalahan PSS	
		PSS akan digunakan sebagai salah satu strategi meningkatkan pelayanan	
	Net benefit	Manfaat manusia	Akses informasi
			Efektif
Efisien			
Tingkat kesalahan			
Manfaat organisasi		Kinerja	
		Visi dan misi	
		Pelayanan	
		Kinerja organisasi menjadi lebih tanggap	

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelamin (*gender*), jumlah responden dalam penelitian ini lebih banyak wanita sejumlah 21 orang (91,30%), sedangkan responden pria sejumlah 2 orang (8,7 %). Hal ini menunjukkan pengelola perbekalan farmasi di puskesmas kabupaten Bantul didominasi wanita. Berdasarkan usia, dari total 23 responden terdiri dari 25-35 tahun sebanyak 10 orang (43,48%), usia 35-45 tahun sebanyak 7 orang (30,43%) dan usia >45 tahun sebanyak 6 orang (26,09%). Berdasarkan pendidikan, responden terdiri dari lulusan SMF/ sederajat 11 orang (47,83%) dan apoteker sebanyak 12 orang (52,17%).

Berdasarkan jabatan, responden terdiri dari apoteker sebanyak 10 orang (43,48%), tenaga teknis kefarmasian sebanyak 13 orang (56,62%). Responden terbanyak adalah tenaga teknis kefarmasian yang melakukan pengelolaan perbekalan farmasi di puskesmas kabupaten Bantul. Berdasarkan masa kerja responden dengan masa kerja 5-10 tahun sebanyak 7 orang (30,43%) dan masa kerja >10 tahun sebanyak 16 orang (69,57%).

2. Gambaran Hasil Penelitian *Pharmacy Support System*

Kualitas teknologi PSS meliputi pelayanan. Tabel 1. menunjukkan bahwa responden menilai kualitas sistem PSS secara keseluruhan dalam kategori baik. Kualitas sistem kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas m dari PSS dapat dinilai dari beberapa indikator yaitu kemudahan digunakan, kelengkapan, kehandalan, kemudahan dipelajari, keamanan. Semua indikator kualitas sistem menunjukkan skor total penelitian pada kategori baik. Artinya responden setuju bahwa PSS mudah digunakan, lengkap, handal, mudah dipelajari dan keamanan PSS terjamin.

Dalam proses wawancara diperoleh informasi bahwa memang PSS mudah digunakan dan dipelajari oleh sebagian besar responden. Bahasa perintah yang digunakan sistem dapat dipahami dengan mudah. Saran dari responden font tulisan diperbesar agar lebih nyaman saat dilihat. Responden sebagian besar mengatakan kelengkapan menu dalam PSS cukup baik

karena sudah memuat menu order, penjualan, barang ED, barang rusak, stock minimal obat. Saran dari responden untuk menambahkan di transaksi barang datang dengan tanggal ED. Skor penelitian terendah terdapat dalam indikator kehandalan sistem. Sistem dapat dinilai handal atau tidak, salah satunya dengan menilai frekuensi terjadinya gangguan pada PSS.

Tabel 1. Gambaran Kualitas Sistem *Pharmacy Support System*

Skor Min	115
Skor Median	287,5
Skor Max	460
Kategori Tidak Baik	$115 \leq x < 287,5$
Kategori Baik	$287,5 \leq x \leq 460$
Skor Total Penelitian	327
Tingkat Pencapaian	71,09%

Penggunaan PSS dilakukan secara *online* sehingga membutuhkan koneksi internet. Gangguan yang dialami pada saat uji coba antara lain *loading* yang lama karena sistem online dibuka secara bersamaan, kesalahan dalam memasukkan data, koneksi yang gagal, file yang diminta tidak dapat ditampilkan, menu edit yang kadang error. Indikator keamanan masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya otorisasi bagi pengguna PSS yang memiliki password, hak akses sesuai dengan otorisasi kewenangan masing-masing.

Kualitas informasi terdiri dari 6 indikator yang meliputi informasi lengkap, akurat, mudah dipahami, dapat diuji kebenarannya, selalu tersedia, relevan dengan pekerjaan. Tabel 2 menunjukkan bahwa skor total penelitian kualitas informasi adalah 392 masuk dalam kategori baik. Menurut Jogiyanto (2007), kualitas informasi adalah mengukur keluaran sistem informasi. Berkualitas tidaknya sistem informasi tergantung pada baik tidaknya keluaran dari sistem tersebut, baik tidaknya kualitas informasi dapat dilihat dari informasi yang lengkap, informasi akurat, informasi mudah dipahami, informasi dapat diuji kebenarannya, informasi selalu tersedia, informasi yang relevan dengan pekerjaan responden sebagai pengelola perbekalan farmasi.

Tabel 2. Gambaran kualitas Informasi *Pharmacy Support System*

Skor Min	138
Skor Median	345
Skor Max	552
Kategori Tidak Baik	$138 \leq x < 345$
Kategori Baik	$138 \leq x \leq 552$
Skor Total Penelitian	392
Tingkat Pencapaian	71%

Menurut hasil wawancara responden, PSS mudah dipelajari dan digunakan. Pada menu masih ada yang kurang relevan dengan kebutuhan dan belum lengkap sehingga akan mempengaruhi semua informasi yang dihasilkan sistem PSS. Pada sistem pelaporan PSS belum ada informasi seperti rekapitulasi laporan barang ED, laporan narkotika psikotropika.

Kualitas pelayanan terdiri dari 4 indikator yang meliputi kualitas layanan pusat kajian dan konsultasi fakultas farmasi UGM, respon cepat, pusat kajian mempunyai empati dan menyelesaikan masalah sampai selesai. Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa skor total penelitian yang diperoleh untuk kualitas pelayanan adalah 280. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan PSS masuk dalam kategori baik. Kualitas pelayanan dapat dilihat dari dukungan (*supportif*) dan daya tanggap dari Pusat Kajian dan Konsultasi Fakultas Farmasi UGM kepada pengguna sistem.

Tabel 3. Gambaran Kualitas Pelayanan *Pharmacy Support System*

Skor Min	92
Skor Median	230
Skor Max	368
Kategori Tidak Baik	$92 \leq x < 230$
Kategori Baik	$230 \leq x \leq 368$
Skor Total Penelitian	280
Tingkat Pencapaian	76%

Kepuasan pengguna PSS pengelola perbekalan farmasi di puskesmas Bantul termasuk dalam kategori baik. Responden cukup puas menggunakan sistem tersebut karena skor penelitian 320 seperti terlihat pada

Tabel 4. Penilaian masing-masing indikator kepuasan pengguna yang meliputi PSS membantu pekerjaan, menghemat waktu, senang bekerja dengan PSS, PSS bekerja memuaskan menunjukkan kategori baik.

Tingkat penggunaan PSS oleh responden masuk dalam kategori baik. Tabel 5 menunjukkan bahwa responden menilai baik seluruh indikator dalam penggunaan PSS yang terdiri dari indikator minat menggunakan PSS, mempermudah pekerjaan, ketrampilan penggunaan PSS, mengikuti pelatihan PSS. Nilai indikator yang terendah pada minat dan ketrampilan karena ada responden yang usianya lebih dari 45 tahun yang tidak terlalu terampil dalam penggunaan PSS sehingga merasa kesulitan dan mempengaruhi minat dalam menggunakan PSS.

Tabel 4. Gambaran Kepuasan Pengguna *Pharmacy Support System*

Skor Min	115
Skor Median	287,5
Skor Max	460
Kategori Tidak Baik	$115 \leq x < 287,5$
Kategori Baik	$287,5 \leq x \leq 460$
Skor Total Penelitian	320
Tingkat Pencapaian	70%

Tabel 5. Gambaran Penggunaan *Pharmacy Support System*

Skor Min	92
Skor Median	230
Skor Max	368
Kategori Tidak Baik	$92 \leq x < 230$
Kategori Baik	$230 \leq x \leq 368$
Skor Total Penelitian	282
Tingkat Pencapaian	76,63%

Organisasi meliputi struktur organisasi dan dukungan lingkungan organisasi di puskesmas kabupaten Bantul. Tabel 6 menunjukkan bahwa responden menilai baik struktur organisasi di puskesmas kabupaten Bantul. Seluruh indikator dalam struktur organisasi dinilai cukup baik oleh responden. Indikator yang memiliki nilai paling rendah yaitu keahlian dan ketrampilan pegawai

yang berkembang di organisasi. Keahlian dan keterampilan apoteker kurang berkembang karena keterbatasan waktu serta kurangnya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pegawai.

Dukungan lingkungan organisasi di puskesmas kabupaten Bantul masuk dalam kategori baik. Seluruh indikator dalam lingkungan organisasi dinilai baik oleh responden. Indikator yang memiliki nilai paling rendah yaitu PSS akan direncanakan dengan baik. Hal tersebut dapat disebabkan karena responden sebagai staf pengelola perbekalan farmasi yang mengelola dan melayani obat, tidak berhubungan dengan perencanaan sistem informasi obat yang akan dipakai oleh responden dalam pekerjaannya. Kepala Puskesmas dan pihak manajemen yang berwenang dalam perencanaan sistem informasi manajemen yang akan dipakai di puskesmas.

Tabel 6. Gambaran Struktur Organisasi di Puskesmas Kabupaten Bantul

Skor Min	92
Skor Median	230
Skor Max	368
Kategori Tidak Baik	$92 \leq x < 230$
Kategori Baik	$230 \leq x \leq 368$
Skor Total Penelitian	264
Tingkat Pencapaian	72%

Tabel 7. Gambaran Lingkungan Organisasi di Puskesmas Kabupaten Bantul

Skor Min	92
Skor Median	230
Skor Max	368
Kategori Tidak Baik	$92 \leq x < 230$
Kategori Baik	$230 \leq x \leq 368$
Skor Total Penelitian	264
Tingkat Pencapaian	72%

Manfaat penggunaan PSS meliputi manfaat bagi pengguna PSS dan organisasi di puskesmas kabupaten Bantul. Tabel 8 menunjukkan bahwa penilaian manfaat bagi pengguna PSS menunjukkan kategori yang

baik. Indikator yang mempunyai nilai paling rendah adalah efisiensi. Hal ini menunjukkan efisiensi waktu dalam penggunaan PSS masih kurang optimal. Penggunaan PSS masih dalam tahap uji coba sehingga responden belum terlalu terampil dalam menggunakan PSS sehingga diperlukan banyak waktu dalam entry data.

Manfaat PSS bagi pengguna PSS terdiri dari 4 indikator yaitu akses informasi, efektif, efisiensi, tingkat kesalahan jika PSS digunakan di puskesmas Bantul. Pada akses informasi masuk dalam kategori baik sehingga PSS bisa memberikan informasi yang baik bagi pengguna PSS.

Manfaat PSS bagi organisasi terdapat 4 indikator yaitu kinerja organisasi, visi dan misi organisasi, pelayanan, ketanggapan organisasi. Penggunaan PSS di Puskesmas kabupaten Bantul dapat meningkatkan kinerja organisasi. Bagi organisasi, manfaat yang sangat dirasakan adalah meningkatnya kinerja para karyawan karena pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat dengan adanya sistem terkomputerisasi, pelayanan terhadap pasien juga meningkat.

Tabel 8. Gambaran Manfaat Bagi Pengguna Pharmacy Support System

Skor Min	92
Skor Median	230
Skor Max	368
Kategori Tidak Baik	$92 \leq x < 230$
Kategori Baik	$230 \leq x \leq 368$
Skor Total Penelitian	264
Tingkat Pencapaian	72%

Tabel 9. Gambaran Manfaat Bagi Organisasi di Puskesmas Kabupaten Bantul

Skor Min	92
Skor Median	230
Skor Max	368
Kategori Tidak Baik	$92 \leq x < 230$
Kategori Baik	$230 \leq x \leq 368$
Skor Total Penelitian	263
Tingkat Pencapaian	71%

2. Hubungan antara Kualitas Teknologi PSS, Pengguna PSS, Organisasi dan Manfaat penggunaan PSS

Hubungan antara kualitas teknologi PSS terhadap pengguna PSS sebesar 0,696 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka $H_0 : \rho = 0$ ditolak, artinya ada hubungan yang kuat dan signifikan antara kualitas teknologi PSS terhadap pengguna PSS. Menurut Sugiyono (2015) koefisien korelasi antara 0,600-0,799 menunjukkan korelasi yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat penggunaan dan kepuasan pengguna PSS yang baik karena PSS mudah dipelajari, mudah digunakan, dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Pusat kajian memberikan kualitas dan layanan yang baik terhadap pengguna PSS sehingga pengguna merasa senang. Myers dkk. (1997) menyatakan bahwa kualitas layanan seperti halnya dengan kualitas sistem dan kualitas informasi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem. Semakin baik kualitas sistem dan kualitas output informasi yang dihasilkan, misalnya dengan cepatnya waktu untuk mengakses dan kegunaan dari output sistem akan menyebabkan pengguna melakukan pemakaian kembali (reuse) sehingga menyebabkan intensitas penggunaan sistem akan meningkat. Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan PSS yang baik akan mempengaruhi tingkat penggunaan dan kepuasan pengguna PSS di puskesmas kabupaten Bantul. Hal tersebut menyebabkan hubungan yang kuat antara kualitas teknologi PSS dengan pengguna PSS.

Hubungan antara kualitas teknologi PSS dan organisasi di puskesmas kabupaten Bantul menunjukkan korelasi Spearman Rank sebesar 0,529 dengan signifikansi sebesar 0,009 ($p < 0,05$) maka $H_0 : \rho = 0$ ditolak, artinya ada hubungan yang sedang dan signifikan antara kualitas teknologi PSS terhadap organisasi di puskesmas kabupaten Bantul. Menurut Sugiyono (2015) koefisien korelasi antara 0,400-0,599 menunjukkan korelasi yang sedang. Hubungan antara kualitas teknologi PSS yang baik akan menghasilkan dukungan lingkungan organisasi yang baik dengan didukung struktur organisasi dan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya. Bentuk

dukungan organisasi jika PSS akan diimplementasikan di puskesmas dengan memberikan pelatihan dan mempersiapkan anggaran untuk implementasi sistem yang baru. Menurut responden kualitas teknologi PSS akan mempengaruhi dalam penerimaan PSS di organisasi.

Hubungan antara pengguna PSS terhadap manfaat penggunaan PSS sebesar 0,551 dengan signifikansi 0,006 ($p < 0,05$) maka $H_0: \rho = 0$ ditolak, artinya ada hubungan signifikan antara pengguna PSS dengan manfaat penggunaan PSS. Menurut Sugiyono (2015) koefisien korelasi antara 0,400-0,599 menunjukkan korelasi yang sedang Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kepuasan manusia dan tingkat penggunaan PSS yang baik akan menghasilkan manfaat yang baik untuk manusia dan organisasi. Manfaat bagi pengguna PSS bisa lebih efektif, efisien, menurunkan tingkat kesalahan, memberikan fasilitas akses informasi yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Manfaat PSS bagi organisasi dapat meningkatkan kinerja organisasi, mendukung visi misi, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar lebih tanggap dalam menangani komplain pasien

Hubungan antara organisasi terhadap manfaat penggunaan PSS sebesar 0,335 dengan signifikansi 0,118 ($p > 0,05$), maka $H_0: \rho = 0$ diterima, artinya tidak ada hubungan signifikan antara organisasi dengan manfaat penggunaan PSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi di puskesmas kabupaten Bantul yang meliputi struktur organisasi dan dukungan lingkungan organisasi terhadap PSS masuk dalam kategori baik. Manfaat penggunaan PSS masuk dalam kategori baik, tapi penggunaan PSS masih dalam tahap uji coba penggunaan belum diimplementasikan sehingga belum ada hubungan yang kuat antara organisasi terhadap manfaat penggunaan PSS. Organisasi di puskesmas kabupaten Bantul belum terlibat terlalu jauh dalam pelaksanaan uji coba penggunaan PSS.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian Pharmacy Support System menunjukkan bahwa kualitas teknologi PSS, pengguna PSS, organisasi, manfaat penggunaan PSS di puskesmas kabupaten Bantul dinilai baik oleh pengguna PSS
2. Ada hubungan antara kualitas teknologi PSS

terhadap pengguna PSS di puskesmas kabupaten Bantul

3. Ada hubungan antara kualitas teknologi PSS terhadap organisasi di puskesmas kabupaten Bantul
4. Ada hubungan antara pengguna PSS terhadap manfaat penggunaan PSS di puskesmas kabupaten Bantul
5. Tidak ada hubungan antara organisasi terhadap manfaat penggunaan PSS di puskesmas kabupaten Bantul

SARAN

Dapat dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan *Pharmacy Support System* dengan menggunakan model *Hot Fit* di puskesmas. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi *Pharmacy Support System* dalam mendukung pengelolaan obat di puskesmas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih sebesar-besarnya terutama penulis sampaikan kepada pasien yang bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini dapat berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jogiyanto, 2007. *Model Kesuksesan Sistem Tehnologi Informasi*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- McLeod, R. dan Schell, G.P., 2008. *Sistem Informasi Manajemen*, 10th ed. Salemba Empat, Jakarta.
- Myers, B., Kappelman, L., dan Pyrbutok, V., 1997. A Comprehensive Model for Assesing the Quality of the Information System Function: Toward a theory for information Sytem Assesment. *Information Resource Management Journal*, 10: 6-25.
- Sugiyono, 1999. *Statistik Nonparametris Untuk*

Penelitian. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Wahyudi, 2011. *Analisa Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Online Dan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia, Jakarta.

Yusof, M.M., Paul, R.J., dan Stergioulas, L.K., 2006. 'Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation', , dalam: *Proceedings of the 39th Annual Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'06)*. IEEE, hal. 1-1